

PEMIKIRAN EKONOMI SOSIALISME DALAM PERKEMBANGAN KOPERASI DI INDONESIA

Junius Riawan¹, Arieska Kurnia Wilyawati², Akbar Luthfi Arief³, Nanda Ayu Kharisma⁴, Bima Indrawan Susilo⁵

Universitas Sebelas Maret¹²³⁴⁵

Email: juniusrriawan@student.uns.ac.id¹ arieska.kurnia442@student.uns.ac.id²
akbarluthfiarief@student.uns.ac.id³ nandaayukharisma@student.uns.ac.id⁴
bimaindrawansusilo@student.uns.ac.id⁵

Abstract

In the history of economic thought, there are two thoughts that have a strong influence in the world economic sector, namely capitalist economic thinking and socialist economic thinking. Capitalist economic thinking adheres to the understanding that the individual is above society. Meanwhile, socialism has the opposite understanding, namely that society is above the individual. This understanding of capitalism causes problems in the economy, one of which is one of the causes of poverty. In this case, cooperatives become emerging innovations that can overcome these problems. Cooperatives as business entities adhere to the understanding of socialism where society is above the individual. In its operations, the cooperative not only attaches importance to the welfare of its members but also attaches importance to the welfare of the community. In Indonesia, cooperatives have a lot of products that can provide benefits for members who are directly involved, members who are not directly involved, and the community around which the cooperative stands. As a democratic country, Indonesia has many laws and regulations related to cooperatives that are made to support the development and defense of cooperatives in Indonesia. However, the development of cooperatives in Indonesia tends to stagnate due to the evolving mindset of the community, so it is necessary to hold socialization about cooperatives to the community so that the development of cooperatives in Indonesia can continue for a long period of time.

Keywords: Cooperation, Indonesia, socialism, economics, development

Abstrak

Dalam sejarah pemikiran ekonomi, terdapat dua pemikiran yang memiliki pengaruh kuat dalam sektor ekonomi dunia, yaitu pemikiran ekonomi kapitalis dan pemikiran ekonomi sosialis. Pemikiran ekonomi kapitalis menganut paham bahwa individu berada di atas masyarakat. Sementara itu, sosialisme memiliki paham yang bertolak belakang, yaitu masyarakat berada di atas individu. Paham kapitalisme ini menimbulkan berbagai permasalahan dalam perekonomian, salah satunya adalah salah satu penyebab kemiskinan. Dalam hal ini, koperasi menjadi inovasi baru yang muncul dan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Koperasi sebagai badan usaha menganut paham sosialisme di mana masyarakat berada di atas individu. Dalam operasionalnya, koperasi tidak hanya mementingkan kesejahteraan anggotanya saja, tetapi juga mementingkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, koperasi memiliki banyak sekali produk yang dapat memberikan manfaat bagi anggota yang terlibat langsung, anggota yang tidak terlibat langsung, dan masyarakat di sekitar tempat koperasi tersebut berdiri. Sebagai negara demokrasi, Indonesia memiliki banyak sekali peraturan perundang-undangan terkait koperasi yang dibuat untuk mendukung perkembangan dan pembelaan koperasi di Indonesia. Namun, perkembangan koperasi di Indonesia cenderung stagnan akibat pola pikir masyarakat yang terus berkembang, sehingga perlu diadakan sosialisasi tentang koperasi kepada masyarakat agar perkembangan koperasi di Indonesia dapat terus berlanjut dalam

jangka waktu yang lama.

Kata kunci: Koperasi, Indonesia, sosialisme, ekonomi, pembangunan

PENDAHULUAN

Ekonomi Sosialisme merupakan sebuah konsep ekonomi yang muncul di akhir abad 18 atau di awal abad ke-19. Konsep ekonomi yang ditawarkan ekonom aliran sosialis selalu bertolak belakang dengan konsep Ekonomi Kapitalisme. Hal ini disebabkan karena Ekonomi Sosialisme memang muncul karena dampak negatif dari kaum kapitalis yang dianggap telah menyebabkan masalah kemiskinan pada kaum buruh. Kaum Sosialis menganggap bahwa sistem kapitalisme selalu menguntungkan kaum kapitalis atau pemilik modal dan merugikan kaum buruh dengan fakta bahwa kaum buruh semakin mengalami kemiskinan.

Ekonomi Sosialisme berkembang pesat di saat Revolusi Industri berkembang. Semakin banyaknya industri yang dijalankan oleh kaum kapitalis menyebabkan semakin kuatnya perkembangan aliran sosialis. Banyak sekali tokoh sosialis yang mengemukakan konsep pemikirannya, namun Francois Noel Babeuf adalah orang pertama yang disebut sebagai tokoh sosialis. Ia sangat kritis terhadap pembagian kelas yang terjadi antara kaum kapitalis dan kaum buruh di era revolusi Prancis. Setelah Francois Noel Babeuf, muncul beberapa tokoh sosialis yang lebih moderat atau melakukan kerjasama daripada kompetisi. Kaum sosialis ini sering disebut Sosialis Utopian. Pemikiran Sosialis Utopian adalah lebih mengutamakan masyarakat yang kooperatif daripada memperdebatkan pembagian kelas seperti yang disampaikan Francois Noel Babeuf. Beberapa tokoh yang disebut Sosialis Utopian adalah Robert Owen, Saint-Simon, Fourier.

Tokoh Sosialis utopian berpendapat bahwa dalam masyarakat memerlukan sebuah kelompok komunitas kolektif kecil yang memiliki satu tujuan dan mempunyai semangat kerjasama yang tulus. Simon-Saint berasumsi bahwa negara adalah sebagai pokok pengatur dalam sistem ekonomi baik dalam produksi atau distribusi, sedangkan Robert Owen dan Fourier lebih berpandangan perlu adanya sebuah komunitas (*communistics settlements*) yang akhirnya menjadi cikal bakal berdirinya koperasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemikiran sosialis utopis adalah melakukan revolusi sistem perekonomian di kalangan masyarakat yang terpinggirkan karena sistem kapitalis yang membawa pada sistem ekonomi baru dengan mengandalkan kerjasama.

Robert Owen juga berpendapat bahwa negara perlu ikut campur dalam sistem ekonomi Sosialisme, namun negara tidak perlu melakukan campur tangan terhadap pembagian kerja di masyarakat. Hal ini bertujuan agar terbangun kemandirian dalam masyarakat sosialis dengan peran negara sebagai penjamin dari berjalannya sebuah perekonomian. Konsep pemikiran Robert Owen ini yang sejalan dengan konsep koperasi Indonesia yang memiliki landasan prinsip kerjasama dan gotong royong untuk menciptakan masyarakat yang memiliki modal kecil untuk menjadi masyarakat yang sejahtera.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Sosialisme

Sosialisme berasal dari bahasa Yunani dari kata “*societas*” yang memiliki arti masyarakat, sedangkan secara etimologis kata sosialisme berasal dari bahasa Latin “*socius*” yang berarti

teman atau sahabat. Sosialisme merupakan paham dengan mengutamakan kepentingan bersama (masyarakat) di dalam semua aspek kehidupan. Sosialisme menurut Mohammad Hatta diartikan “semua sosialisme menghendaki suatu pergaulan hidup, dimana tidak ada lagi penindasan dan penghisapan dan dijamin bagi rakyat, tiap-tiap orang, kemakmuran dan kepastian penghidupan serta perkembangan kepribadian” (Hatta: 1992)

Banyak literatur menyebutkan bahwa sosialisme sudah ada sejak tahun 1830 di Prancis terdapat keinginan untuk menggunakan alat-alat produksi secara bersama untuk memenuhi pelayanan bersama, bukan untuk kaum kapitalis yang bersifat monopoli. Namun beberapa literatur juga menyebutkan bahwa pada tahun 1803, pendeta dari Italia bernama pendeta Giuliani telah menggunakan istilah “*catholicisme*” yang memiliki persamaan arti dengan sosialisme. Walaupun demikian banyak orang sepakat bahwa sosialisme muncul di abad 19 hingga abad 20 yang digunakan dalam konteks perjuangan kelompok buruh industri dan buruh tani yang berprinsip solidaritas dan memperjuangkan masyarakat *egalitarian*.

Ekonomi sosialisme secara umum muncul karena adanya rasa ketidakpuasan, ketimpangan, dan ketidakefisienan dari sistem kapitalis. Tujuan dari sistem sosialisme sendiri adalah sepenuhnya untuk kemakmuran masyarakat dan berfilosofi bahwa ekonomi sosialis adalah bagaimana cara untuk mendapatkan kesejahteraan dimana waktu kemunculan sosialisme dahulu banyak sekali eksploitasi kaum kapitalis atau borjuis terhadap kaum buruh.

Sosialis Utopis

Awal mula munculnya pemikiran modern ditandai dengan sosialis utopis. Karl Marx merupakan seorang tokoh pemikir sosialis yang awal-awal menciptakan hipotesis masa yang akan datang. Makna Kata *utopia* sendiri berasal dari kisah pulau Utopia yang merupakan hasil karangan karya Thomas Moore. Sosialis utopis sendiri adalah sebuah kategori memiliki cakupan luas apabila dibandingkan dengan sebuah gerakan politik yang spesifik, oleh karena itu sulit untuk mendefinisikan secara tepat istilah utopis sendiri. Sosialis utopis merupakan kombinasi dari prinsip egaliter yang tidak muncul dalam empirisme absolut.

Robert Owen (1771-1858) adalah pebisnis sukses yang menyumbangkan atau mendedikasikan banyak keuntungan yang ia peroleh dari bisnis-bisnisnya demi meningkatkan kehidupan para pegawainya. Ia memiliki suatu pandangan dimana dia beranggapan bahwa perilaku yang dilakukan oleh manusia itu tidak tetap atau tidak absolut, dan manusia itu sendiri mempunyai hak ataupun kehendak yang bebas didalam mengorganisir diri mereka sendiri kedalam bentuk masyarakat yang mereka inginkan. Para Pengikut Sosialis Utopis tidak setuju atau menentang terhadap adanya organisasi didalam masyarakat, tetapi mereka tidak dapat menjelaskannya, pengikut sosialis Utopis hanya mampu menolaknya sebagai sesuatu yang dirasa mereka sebagai immoral.

Sosialis Ilmiah

Sosialis ilmiah menjelaskan tentang teori sosial-ekonomi-politik yang dicirikan dengan struktur formalnya. Sosialis ilmiah ini didasarkan pada metode ilmiah, oleh sebab itu teorinya memiliki standar empirik; dimana pengamatan memiliki peranan penting dalam perkembangannya; dan menghasilkan perubahan dan/atau falsibilitas elemen teori tersebut. Meskipun istilah sosialis ini sudah secara khusus dijadikan sebagai kombinasi ilmu politik dan ilmu ekonomi, istilah utopis juga dapat diterapkan didalam lingkup ilmu yang cakupannya

lebih luas serta ilmu kebudayaan.

Marx dan Engels berpendapat bahwa jalan sosialis harus menghapus kelas-kelas didalam suatu kelompok masyarakat. Mereka juga menegaskan sejarah umat manusia menunjukkan hal ini dan membentuk sebagian besar pemikiran sosialis dengan ide-ide dan publikasi mereka. Sosialis ilmiah lahir kemudian diatur secara formal, akademis dan ilmiah. Sosialis ilmiah ini dipahami sebagai sosialis yang paling dapat diterapkan pada konteks sosial maupun politik yang berbeda karena formalisasi yang disebutkan di atas. Artinya, didasarkan pada perilaku masyarakat dan mempelajari efek dari fenomena seperti globalisasi, industrialisasi atau kapitalisme.

Sosialisme Indonesia

Sosialisme dan berdirinya NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) bukanlah sebuah hal yang dapat dipisahkan. Indonesia berdiri karena adanya sebuah semangat sosialisme. Kapitalisme yang telah dibawa kaum kolonial ke Indonesia menyebabkan semakin kaya kaum kolonial dan memaksa kaum pribumi Indonesia menjadi tenaga buruh dengan kemiskinan yang semakin buruk. Gejolak keinginan merdeka dari masyarakat Indonesia merupakan semangat yang sama seperti yang dilakukan kaum buruh industri dan buruh tani di masa revolusi Prancis di tahun 1830 dimana paham sosialisme mulai muncul kuat. Pembukaan UUD 1945 alinea kedua yang berbunyi “ Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur” menyatakan tujuan masyarakat Indonesia adalah kemerdekaan yang benar merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Hal ini menyatakan bahwa kepentingan bersama masyarakat yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur adalah untuk semua.

Bukti lain adanya semangat sosialisme dalam tubuh Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah isi UUD 1945 pasal 33 ayat 1-3 juga mempunyai arti semangat sosialisme. Ayat pertama jelas mengatakan bahwa perekonomian harus dibangun atas dasar usaha bersama seluruh masyarakat dengan ditegaskan asas kekeluargaan. Ayat kedua menjelaskan bahwa cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, dalam hal ini negara mewakili seluruh masyarakat Indonesia. Ayat ketiga menjelaskan secara nyata bahwa tujuan pengelolaan sumber daya adalah semata-mata untuk kemakmuran seluruh masyarakat Indonesia. Bukti di atas mampu menjelaskan bahwa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki semangat sosialisme yang semata-mata memiliki tujuan utama untuk menciptakan kemakmuran rakyat Indonesia.

Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari orang perseorangan dan badan hukum. Kegiatan koperasi berdasarkan asas koperasi dan juga merupakan gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan asas kekeluargaan. Pengertian ini diambil dari UU Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab 1 ayat 1. Dalam pendirian koperasi, akan mendapatkan status badan hukum apabila telah memenuhi persyaratan yakni ketika akta pendiriannya telah disahkan oleh pemerintah. Koperasi memiliki dua jenis yaitu antara lain koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer merupakan koperasi yang dimana pendiri dan anggotanya

koperasinya merupakan orang-seorang. Sedangkan koperasi sekunder adalah koperasi yang pendiri dan beranggotakan Koperasi.

Koperasi sebagai badan usaha yang memiliki lebih dari satu anggota antara lain fungsi dan perannya adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kapasitas ekonomi setiap anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan tidak hanya secara ekonomi tetapi juga sosial.
2. Berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
3. Memantapkan dan memantapkan ekonomi kerakyatan sebagai tumpuan kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, dengan koperasi sebagai tulang punggung agama.
4. Melaksanakan dan mengembangkan perekonomian nasional yang pada hakikatnya merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Selain memiliki fungsi dan peran, koperasi sebagai badan usaha juga memiliki prinsip yang dipegang teguh sebagai berikut:

1. Sistem keanggotaan dalam koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dalam koperasi dilaksanakan secara demokratis.
3. Dalam sistem pembagian sisa hasil usaha dilakukan dengan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha dari masing-masing anggota.
4. Pemberian atas balas jasa dibatasi sesuai dengan modal.
5. Kemandirian.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat data yang lunak berupa kalimat dan condong kepada interpretasi dari penulis atau peneliti. Data yang diperoleh di dalam penelitian ini adalah berasal dari studi literatur yang diambil peneliti dari pemikiran-pemikiran tokoh ekonomi sosialis yang berkaitan dengan muncul dan berkembangnya koperasi.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai Ekonomi Sosialisme terhadap perekonomian di Indonesia khususnya dalam perkembangan koperasi sendiri. Proses dari penelitian ini sendiri dimulai dengan membaca literatur, menganalisis dan merangkum hal-hal pokok sehingga mendapatkan gambaran jelas dari tema yang sedang diteliti. Secara metodologis, penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif karena analisis data ditujukan untuk memberi gambaran dan memberikan ringkasan mengenai kondisi dari tema yang diangkat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sejarah karena mendeskripsikan sesuatu hal secara terpadu dari keadaan masa lampau serta pemikiran para ekonom sosialis untuk mencari kebenaran di masa sekarang di dalam masalah perkembangan koperasi di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pemikiran Ekonomi Sosialisme

“Sosialisme adalah suatu sistem perekonomian yang memberikan kebebasan yang cukup besar kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan ekonomi tetapi dengan campur tangan pemerintah” (Maruta: 2014), dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa para golongan sosialisme memiliki pandangan bahwa dengan adanya campur tangan pemerintah dalam urusan perekonomian warganya akan membawa dampak positif terhadap keberlangsungan kegiatan ekonomi, namun dapat dilihat secara langsung pada kondisi dilapangan bahwa yang terjadi kadang berbanding terbalik, dikarenakan masyarakat justru terbatas dalam melakukan kegiatan ekonomi karena sebagian besar perekonomian diatur dan diawasi oleh pemerintah, porsi campur tangan pemerintah di negara penganut sosialisme cenderung lebih besar dibandingkan pihak swasta ataupun masyarakat itu sendiri.

Pemikiran sosialisme muncul di sekitar akhir abad ke 18 dan awal abad ke 19 sebagai bentuk perubahan ekonomi dan sosial setelah terjadinya revolusi industri. Dampak revolusi industri membawa keuntungan bagi pemilik perusahaan dan mendatangkan kesengsaraan bagi kaum buruh hingga menyebabkan kemiskinan. Seiring meluasnya pelaksanaan sistem ekonomi dengan konsep industri kapitalis, maka pemikiran-pemikiran sosialis pun semakin meningkat sebagai bentuk aksi masyarakat dari ketidaksetujuannya dengan industri kapitalis. Francois Noel Babeuf merupakan pemikir pertama ide sosialisme yang muncul selama revolusi Prancis, meskipun sudah banyak pemikir terdahulu yang juga menyampaikan pemikiran yang serupa dengan sosialisme (Heri Susanto, 2020). Pada masa itu, ia sangat memperjuangkan doktrin pertarungan kelas antara kaum pemilik modal dan kaum buruh yang kemudian di masa mendatangnya diperjuangkan oleh Marxisme.

Setelah Babeuf, muncul pemikir sosialisme seperti de Saint-Simon, Charles Fourier, dan Robert Owen yang lebih dikenal dengan julukan kaum *utopian socialist*. Pemikirannya sedikit berbeda dengan Babeuf karena mereka lebih mengedepankan kerjasama daripada persoalan kompetisi atau pertarungan kelas. Saint-Simont berpendapat bahwa negara yang harus mengatur produksi dan distribusi, sedangkan Fourier dan Owen lebih beropini bahwa yang harus berperan besar itu adalah komunitas kolektif kecil. Opini dari Owen tersebut berkaca pada masa revolusi Inggris yang telah menciptakan tatanan kehidupan baru bagi masyarakat dimana kaum pemilik modal akan dapat maju dan berkembang sedangkan kaum buruh atau pekerja yang tidak memiliki modal akan tersingkirkan. Pemikiran Owen terhadap kaum yang tidak memiliki modal tersebut dapat bangkit dengan membentuk komunitas kolektif kecil yang berprinsip pada gotong royong dan saling membantu memperbaiki perekonomian antar anggotanya.

Hubungan filial antara sosialisme dan kapitalisme ini oleh Owen yang juga dikenal sebagai pelopor sosialisme Inggris menjelaskan bahwa sangat penting untuk membentuk sebuah kerjasama yang tulus dan kesatuan tindak antara pemerintah, parlemen, gereja, dan rakyat (Ebenstein & Fogelman, 1994). Oleh sebab itu, peran pemerintah sangat dibutuhkan karena negara memiliki kewajiban dalam menciptakan tatanan kehidupan masyarakat agar mencapai kesejahteraan. Owen juga berpendapat bahwa negara tidak perlu memberikan pekerjaan kepada rakyat, namun lebih baik menciptakan sistem yang dapat menjadi bekal rakyat dalam menjalani kehidupannya sendiri. Dasar-dasar pemikiran tersebutlah yang kemudian menjadikan Owen dalam memelopori gerakan koperasi dan mendorong organisasi serikat dagang menyebar luas ke seluruh Inggris dan Skotlandia pada masa itu.

Sejarah Koperasi di Dunia

Dari kacamata sejarah, diketahui bahwa ada dua sistem ekonomi yang sangat fenomenal yaitu sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme. Ketika sistem ekonomi kapitalisme menempatkan individu diatas masyarakat, tapi sistem ekonomi sosialisme menempatkan masyarakat diatas individu. Adanya individualisme dalam sistem ekonomi kapitalisme ini menjadi salah satu penyebab munculnya kemiskinan pada masyarakat yang kemudian bisa diatasi dengan pertumbuhan koperasi di seluruh dunia. Lahirnya koperasi ini sebagai alat untuk memperbaiki kegagalan dan kelemahan dari sistem perekonomian kapitalisme.

Koperasi tercipta pertama kali di Inggris (1884) sebagai jalan keluar dari permasalahan konsumsi masyarakat dengan asas kebersamaan yang dilandasi dengan dasar-dasar prinsip keadilan yang dikenal dengan "*rochdale principles*". Pada waktu yang hampir sama lahir juga koperasi di Prancis yang bergerak di bidang produksi dan di Jerman yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam. Kemudian di tahun 1852, jumlah koperasi di Inggris telah menyentuh angka 100 unit yang selanjutnya terbentuklah Pusat Koperasi Pembelian "*The Cooperative Wholesale Society Alliance*" (CWS) tahun 1862. Disusul dengan terbentuknya ICA "*International Cooperative Alliance*" tahun 1896 di London sehingga koperasi menjadi suatu gerakan internasional.

Sama seperti maknanya, kata koperasi yang berasal dari kata "*co*" dan "*operation*" memiliki arti bersama-sama bekerja, dalam hal ini koperasi berusaha untuk mencapai tujuan dan kebermanfaatan secara bersama-sama demi kesejahteraan masyarakat. Menurut ILO (*International Labour Organization*) dalam terbitannya tentang "*Cooperative Management and Administration*" (1965), ...*Cooperative is an association of person, usually of limited means, who have voluntarily joined together to achieve a common economic and through the formation of a democratically controlled business organization, making equitable contribution to the capital required and accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking.*

Perkembangan koperasi di seluruh dunia dimulai pada abad ke-20, sebagai hasil dari gagasan dan upaya masyarakat untuk keluar dari rantai kemiskinan. Koperasi lahir ketika masyarakat menderita dalam bidang ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh sistem kapitalisme yang semakin mendominasi. Masyarakat yang merasa senasib mengalami keterbatasan ekonomi mempersatukan diri membangun koperasi sebagai upaya membantu dirinya sendiri dan manusia sesamanya untuk terus bertahan hidup.

Lahirnya Koperasi di Indonesia

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang sangat cocok untuk tumbuh dan berkembang di Indonesia dengan sifat masyarakat yang menjunjung tinggi gotong royong dan kekeluargaan, seperti prinsip koperasi saat ini. Kebiasaan ini merupakan kebiasaan turun temurun yang sudah ada sejak nenek moyang bangsa Indonesia dan dilakukan atas dasar rasa memiliki martabat dan sifat luhur. Kebiasaan yang bersifat non profit ini merupakan dasar dari Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang menjadi pedoman pelaksanaan koperasi di Indonesia. Kebiasaan nenek moyang tersebut tersebar di seluruh nusantara, seperti pelaksanaan arisan di Jawa Tengah dan Jawa Timur; mitra cai dan ruing mungpulung di Jawa Barat; kerjasama pengairan atau dikenal dengan subak di daerah Bali; mapalus di Sulawesi Utara; julo-julo di Sumatera Barat; dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan yang melibatkan hubungan

sosial, gotong royong, kekeluargaan, dan bersifat non profit. Dimana kegiatan ini disebut dengan masa pra koperasi.

Kegiatan Pra Koperasi yang dijalankan di Indonesia ini terus berkembang ditengah merambatnya globalisasi pada pertengahan abad ke 18 yang mengubah tatanan kehidupan masyarakat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Munculnya penemuan-penemuan baru di bidang teknologi atau yang sering kita sebut sebagai era revolusi industri ini membawa tatanan ekonomi dunia menjadi terpusat pada perseorangan yang memiliki modal (kapitalisme). Kamu kapitalis sangat berdaya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, ia terus berupaya untuk memperkuat kedudukan ekonominya dan memperkaya diri sendiri dengan keuntungan perseorangan yang dinikmatinya.

Keserakahan para kapitalis akhirnya menyebabkan persaingan bebas dan tidak terbatas di antara para pemilik modal. Sistem ekonomi kapitalis atau liberal ini mendatangkan keuntungan besar bagi mereka yang memiliki modal, sehingga perekonomian mereka yang tidak memiliki modal akan melemah. Tidak hanya itu, nafsu serakah penjajah yang menindas rakyat dan merampas hasil kekayaan alam Indonesia turut menjadikan perekonomian Indonesia kian terbelakang. Masa itu, masyarakat Indonesia dibodohi dengan penipuan dan pemerasan oleh lintah darat, tengkulak, dan tukang ijon.

Adanya belenggu kemiskinan di Indonesia, muncul kesadaran masyarakat untuk memperbaiki perekonomiannya dari jurang kesengsaraan. Rasa senasib dan sepejuangan dalam menghadapi kesulitan ekonomi menjadi dasar dan acuan masyarakat dalam mendirikan koperasi. Sehingga lahirlah koperasi sebagai usaha memperbaiki ekonomi yang tertindas oleh penjajah dengan harapan dapat membawa hawa segar bagi perekonomian bangsa Indonesia.

Perkembangan Koperasi di Indonesia

Berawal dari kondisi masyarakat Indonesia sebelum merdeka yaitu pada masa penjajahan. Pada masa itu, masyarakat Indonesia hidup tertindas dengan banyaknya rakyat yang menderita akibat tertindas dan terlilit hutang dengan para rentenir. Melihat kondisi masyarakat yang memprihatinkan, pada tahun 1896, R. Aria Wiriaatmadja yang merupakan patih Purwokerto mendirikan koperasi kredit untuk membantu rakyatnya bebas dari hutang. Kemudian pada tahun 1908, perkumpulan Budi Utomo yang dipelopori oleh Dr. Sutomo dan Gunawan Mangunkusumo juga berupaya memperbaiki perekonomian dan kesejahteraan rakyat Indonesia dengan mendirikan koperasi dan pendidikan yang diberi nama koperasi rumah tangga.

Kemudian sekitar tahun 1911, organisasi Islam Sarekat Dagang (SDI) yang dipimpin oleh H. Samanhudi dan H.O.S Cokroaminoto menyebarkan cita-cita toko koperasi yang mirip dengan waserda KUD (Koperasi Unit Desa) dimaksudkan untuk menyelaraskan dan

menyanggah politik Belanda. zaman penjajahan. pemerintah dipandang hanya lebih menguntungkan pedagang asing dan sangat merugikan pedagang lokal. Namun, koperasi tersebut tidak berkembang dan gagal karena kurangnya pengetahuan koperasi, kurangnya pengalaman bisnis dan kurangnya jenis koperasi yang cocok untuk diterapkan di Indonesia. Selanjutnya perkembangan koperasi ini terhambat oleh adanya undang-undang koperasi yang dikeluarkan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1915 berjudul “Verordeing op de Cooperative Vereenigingen”, yaitu undang-undang tentang perkumpulan koperasi berlaku untuk semua negara, tidak khusus untuk Indonesia.

UU atau peraturan yang diterbitkan oleh kolonial Belanda tersebut ternyata sama dengan Undang-Undang koperasi di Nederland (Belanda), kemudian di tahun yang berdekatan bangsa Indonesia juga mengeluarkan peraturan koperasi yaitu UU No. 23 tentang Piagam Koperasi. Namun, pemerintah Belanda tidak mencabut undang-undang ini, yang menyebabkan terjadinya hak ganda di bidang pengembangan koperasi di Indonesia. Dalam keadaan tersebut, masyarakat Indonesia tidak pernah tinggal diam untuk terus berupaya untuk melepaskan diri dari cengkeraman kolonial Belanda dan berusaha untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia.

Pada tahun 1929, dibawah pimpinan Ir. Soekarno di Partai Nasionalis Indonesia (PNI) mulai mengobarkan semangat pemuda dalam membangun kembali koperasi di Indonesia dan alhasil pada periode tersebut terdaftar 43 koperasi yang beroperasi di tanah air. Pada tahun 1930, dibentuk pula bagian pengurus koperasi pada Kementerian Dalam Negeri yang diduduki oleh R.M Margono Djojohadikusumo. Lalu, disusul dengan dibentuknya jawatan Koperasi dan Perdagangan dalam negeri oleh pemerintah pada tahun 1939. dan pada tahun 1940, bangsa Indonesia memiliki setidaknya 656 koperasi serta 574 diantaranya merupakan koperasi kredit yang beroperasi di desa maupun kota. Namun, semasa kedudukan Jepang pada tahun 1942, kondisi koperasi Indonesia memburuk dan mengalami kerugian dikarenakan pemerintah Jepang pada saat itu mencabut UU nomor 23 dan menggantikannya dengan koperasi bentukan Jepang bernama Kumini. Kumini hanya dijadikan alat agar mereka dapat mengumpulkan hasil bumi dan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan pemerintah Jepang.

Semangat bangsa Indonesia dalam mengelola koperasi yang hancur karena praktik politik kolonial Belanda yang dilanjutkan dengan pembentukan kumini oleh pemerintah Jepang kembali menyala dan membara setelah kemerdekaan bangsa Indonesia berhasil diraih. Terlebih dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 33 menetapkan bahwa koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, sehingga kedudukan hukum koperasi di Indonesia semakin kokoh. Sejak saat itu, Wakil Presiden Pertama Republik Indonesia, Moh. Hatta lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menjalankan koperasi bagi masyarakat Indonesia, serta memberikan bimbingan dan motivasi untuk mengembangkan cara usaha dan sistem kerja. Atas jasa Moh. Hatta yang amat besar, maka beliau diangkat sebagai Bapak Koperasi Indonesia.

Pada tanggal 12 Juli 1947, pemerintah Indonesia membentuk SOKRI (Sentral organisasi Koperasi Rakyat Indonesia) di Tasikmalaya dan dijadikan sebagai hari Koperasi Indonesia yang masih dirayakan hingga saat ini. Kemudian pada tahun 1960, turun Instruksi Presiden atau Inpres nomor 2 yang berisi bahwa koperasi ditunjuk sebagai lembaga penggerak yang mendistribusikan barang kebutuhan pokok kepada masyarakat. Kemudian Inpres No 3

menyatakan bahwa pendidikan koperasi di Indonesia ditingkatkan baik secara formal di sekolah maupun informal melalui program radio massa, dll. dapat menginformasikan dan menumbuhkan semangat kerjasama bagi masyarakat Indonesia. Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia membentuk KOKSI (Kesatuan Organisasi Koperasi Seluruh Indonesia). Pada tanggal 2 sampai 10 Agustus 1965, pemerintah mengadakan (Musyawarah Nasional Koperasi) MUNASKOP II di Jakarta yang mengesahkan Undang-Undang Koperasi nomor 14 tahun 1965 tentang perkoperasian.

Kepemimpinan masa orde baru dibawah pimpinan Jenderal Soeharto membawa peluang baru bagi pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Indonesia dengan adanya Ketetapan MPRS nomor XXIII yang membebaskan gerakan koperasi untuk berkiprah. Pada tanggal 18 Desember 1967, Presiden Soeharto mengesahkan Undang-Undang Koperasi nomor 12 tahun 1967 sebagai pengganti Undang-Undang nomor 14 tahun 1965. Pada tahun 1969, pemerintah Indonesia mengesahkan badan hukum terhadap badan kesatuan Gerakan Koperasi Indonesia (GERKOPIN). Pada tanggal 9 Februari 1970, pemerintah Indonesia membentuk Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) dan membubarkan GERKOPIN. Pada tanggal 21 Oktober 1992, Presiden Soeharto mengesahkan Undang-Undang nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, UU ini sebagai landasan yang kokoh bagi koperasi Indonesia di masa mendatang.

Antara tahun 2000-an hingga saat ini, perkembangan koperasi di Indonesia cenderung terhenti karena meningkatnya opini publik. Masyarakat menganggap koperasi sebagai badan usaha yang identik dengan masyarakat kelas menengah ke bawah. maka dari hal tersebut, dibutuhkan sosialisasi untuk membumikan kembali bahwa koperasi merupakan badan usaha rakyat yang dapat menyejahterakan anggotanya dengan asas kekeluargaan, sehingga masyarakat berminat untuk gabung dan mengembangkannya.

Kesimpulan

Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang lahir atas keinginan masyarakat untuk memberontak dari sistem kapitalisme yang membelenggu dan menyiksa masyarakat mulai berkembang diawali dengan Inggris. Lahirnya koperasi sebagai wujud usaha Masyarakat dalam menyokong dan memberlakukan keadilan kepentingan masyarakat di atas kepentingan individu sehingga kekuasaan atas pemilik modal dalam perekonomian tidak menimbulkan permasalahan perekonomian yang baru. Koperasi sejalan dengan paham ekonomi sosialis dimana paham ini beranggapan bahwa masyarakat berada di atas individu. Dengan kata lain, koperasi didirikan sebagai bentuk penyeimbang dan peningkatan tingkat masyarakat di atas individu yang sebelumnya berlawanan karena berkuasanya paham kapitalis di masyarakat.

Dalam sejarah Indonesia, koperasi berdiri juga atas dasar yang sama. Dalam perjalanan perkembangannya, koperasi di Indonesia berjalan dengan baik yang diiringi dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Namun, sempat terjadi kehancuran sistem koperasi di Indonesia akibat campur tangan Jepang yang merusak sistem koperasi Indonesia untuk kepentingannya pribadi. Usai kemerdekaan, koperasi di Indonesia mulai bangkit kembali dengan Moh.Hatta sebagai bapak koperasi menciptakan inovasi untuk perkembangan dan pertahanan koperasi di Indonesia. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu dan perkembangan pola pikir masyarakat di Indonesia, koperasi di Indonesia memiliki perkembangan dan

pertumbuhan yang cenderung stagnan. Koperasi di Indonesia mulai kehilangan minat dan kepercayaan dari masyarakat yang sekarang cenderung lebih modern. Untuk mengatasi masalah ini, maka diperlukan sosialisasi terkait koperasi agar perkembangan koperasi di Indonesia semakin meningkat dan berjalan sesuai dengan paham sosialisme sehingga dapat memberikan manfaat yang banyak kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Dr. H. Roeslan. (1964). *Sosialisme Indonesia* (Edisi VI). Jakarta: Jajasan Prapantja.
- Ebenstein, William dan Fogelman, David. 1994. *Isme-isme Dewasa Ini*, terj. oleh Alex Jemadu. Jakarta: Erlangga.
- Faruq, Hubaid. A. & Mulyanto, E. 2017. *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*. Bandung: UNPAM PRESS. Edisi 1.
- Hatta, M. *Beberapa Pokok Pikiran* ed 1, Jakarta: UI Press (1992), halaman 142 I L O 1965. *Cooperative Management And Administration*. Geneve: I L O.
- Maruta, H. (2014). Sejarah Sistem Ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 3(1), 647-658.
- Republik Indonesia. 1965. Undang-Undang No.14 Tahun 1965 tentang Perkoperasian.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1.
- Wisnuwardana, I Gede Wayan. 2016. *Wajah Sosialisme dalam Perkembangan Koperasi*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 4 (2). ISSN 2301-4695.

